

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUKULAN DRIVE BULUTANGKIS MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA SISWA EKSTRAKURIKULER BADMINTON SMK NEGERI 1 MALANG

Avrida Satya Kurnia

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: Avridavivi@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v3.i10.2023.14

Kata kunci Keywords

Pukulan drive

Metode drill

Bulutangkis

Abstrak Abstract

Peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan pukulan drive bulutangkis pada siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan olahraga (PTO) dengan menggunakan 2 siklus, pada 1 siklusnya terdiri dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan serta refleksi. Penelitian ini menggunakan sampel 18 siswa yang terdiri dari 7 putri dan 11 putra di ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu permainan (game) dan kuesioner (angket). Hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan persentase ketuntasan pukulan drive pada siklus 1 sebesar 61,73 % dari observer 1 dan sebesar 61,71 % dari observer 2. Berdasarkan persentase ketuntasan pada siklus 2 sebesar 78,09 % dari observer 1 dan sebesar 78,40 % dari observer 2. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa latihan dengan menerapkan metode drill dapat meningkatkan pukulan drive pada siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang.

1. Pendahuluan

Salah satu sarana dan prasarana olahraga bulutangkis adalah raket yang digunakan untuk memukul *shuttlecock* (Zarwan & Hardiansyah, 2019). Olahraga bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan oleh berbagai usia serta membutuhkan gerakan yang cukup banyak maka para atlet harus mempunyai kelincahan dan kecepatan yang baik (J. Candra, 2018). Olahraga ini melahirkan banyak atlet yang mampu mengharumkan nama Indonesia melalui kemenangan yang mereka raih. Kemenangan yang diraih oleh para atlet membuat olahraga ini menjadi cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Sebelum atlet bulutangkis menjadi atlet nasional disetiap daerah atau kota ada klub kecil yang membina dan mengembangkan kemampuan para atlet. Bulutangkis juga memiliki tujuan bagi atlet maupun bukan atlet yaitu untuk hiburan agar menjaga tubuh lebih sehat dan bugar (Artha & Subrata, 2022)

Olahraga bulutangkis juga memiliki beberapa teknik yaitu kecepatan, kelincahan serta daya tahan tubuh (Hendarto, Januarto, & Tomi, 2020). Bulutangkis memiliki beberapa aspek yaitu aspek fisik, aspek teknik dan strategi (Ahmad, 2020). Diantara ketiga aspek tersebut yang paling penting dalam permainan bulutangkis yaitu aspek teknik dan strategi. Menurut (Huang, Lin, & Hu, 2015) *Badminton is a technique-oriented sport, and badminton raquets are important keys*, yang berarti bahwa bulutangkis adalah olahraga yang berorientasi pada teknik dan raket bulutangkis sangat penting. Apabila atlet kurang dapat menguasai teknik keterampilan pada permainan bulutangkis maka akan mempengaruhi pukulan atau hasil dan dapat menyebabkan kekalahan pada suatu permainan (Chandrakumar & Ramesh, 2015). Agar atlet mendapatkan kemenangan pada suatu

pertandingan atau mendapatkan prestasi maka atlet harus melakukan pembinaan dan latihan yang dilaksanakan dengan rutin dan terarah.

Semua olahraga memiliki keterampilan dasar yang penting untuk melakukan permainan maka olahraga bulutangkis juga memiliki teknik dasar yang harus diperhatikan oleh atlet agar atlet dapat bermain dengan baik (Fattahudin, Januarto, & Fitriady, 2020). Aktivitas yang dilakukan secara berulang akan mempengaruhi kemampuan pada diri seseorang atau atlet agar tujuan tersebut tercapai (Gusrinaldi, Irawan, Kiram, & Edmizal, 2020), latihan tidak hanya untuk melatih teknik-teknik dasar tetapi latihan fisik juga berpengaruh terhadap permainan bulutangkis (Hamid & Aminuddin, 2019). atlet sangat memerlukan kondisi fisik yang sehat supaya dapat melakukan permainan bulutangkis serta dapat mengkreasikan teknik yang telah diajarkan (Lisdiantoro, 2021). Sebelum pelatih melaksanakan latihan, pelatih harus membuat program latihan agar latihan berjalan dengan sebaik mungkin serta strategi yang diajarkan oleh pelatih harus mudah dipahami oleh atlet dalam melakukan latihan. Melakukan olahraga dengan teknik yang benar dan baik dapat menghindari cedera pada anggota tubuh (Prayadi & Rachman, 2013).

Teknik-teknik dasar bulutangkis meliputi pukulan *service (forehand dan backhand)*, pukulan *clear (overhand forehand dan backhand, underhand forehand dan backhand)*, pukulan *smash*, pukulan *dropshoot* dan pukulan *drive* (Wali, Adi, & Widiawati, 2021). Bulutangkis memiliki teknik paling dasar yaitu cara memegang raket, atlet diharuskan memegang raket dengan benar agar atlet dapat memukul *shuttlecock* dengan tepat, apabila atlet memegang raket menggunakan teknik yang salah maka akan berakibat pada pukulan atlet dan teknik pukulan yang lainnya (Mighfaruddin, Januarto, & Fitriady, 2020). Atlet sebisa mungkin menganalisis pola bermain dengan cara latihan dan mengembangkan teknik (Fitriadi & Barlian, 2019).

Menurut (Zulhendri & Sukoco, 2021) Pukulan yang berguna untuk melumpuhkan lawan adalah pukulan *drive*, pukulan ini sering disebut dengan pukulan menyerang karena pukulan *drive* menghasilkan pukulan datar namun keras. Pukulan *drive* yang benar adalah ketika melewati net *shuttlecock* melaju datar tidak melambung, agar lawan kesulitan untuk mengambil *shuttlecock* tersebut (Mauludy & Sartono, 2017). Serta menurut (Dlis, Haqiyah, Hidayah, & Riyadi, 2019) pukulan *drive* memiliki pengertian yaitu pukulan yang menghasilkan *shuttlecock* melaju datar di atas net dan cepat (Sitorus & Siahaan, 2021). Pukulan ini digunakan untuk menyerang lawan dengan cepat (Lengga, ADI, & FADHLI, 2020).

Kota Malang memiliki ekstrakurikuler badminton di seluruh sekolah, salah satu dari sekolah tersebut yaitu SMKN 1 Malang yang berlokasi di Jalan Sonokembang, Kota Malang,

Olahraga bulutangkis yang berdurasi sedikit dan intensitas tinggi serta atlet menggunakan pukulan bervariasi ketika permainan berlangsung (Setyawati, Januarto, & Kurniawan, 2022). Permainan bulutangkis mempunyai aturan bahwa skor dalam permainan ini menggunakan 21 poin tetapi untuk melakukan observasi awal peneliti hanya perlu mengamati teknik dasar pukulan para atlet maka dari itu peneliti hanya menggunakan 11 poin secara bergantian baik permainan tunggal maupun permainan ganda. Pengamatan ini dibantu 1 *observer* yaitu pelatih yang sudah berlisensi. Dapat diketahui bahwa teknik-teknik dasar siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang memiliki tingkat keterampilan sebagai berikut: teknik pukulan *service forehand* dengan frekuensi 144 memiliki tingkat kebenaran 61,80% dan kesalahan 38,19%, kemudian *service backhand* dengan frekuensi 150 memiliki tingkat kebenaran 55,33% dan kesalahan 44,67%. Teknik pukulan *lob forehand* dengan frekuensi 170 memiliki tingkat kebenaran 69,41% dan kesalahan 30,59%, kemudian *lob backhand* dengan frekuensi 128 memiliki tingkat kebenaran 60,16% dan kesalahan 37,50%. Teknik pukulan *dropshoot forehand* dengan frekuensi 132 memiliki tingkat kebenaran 56,06% dan kesalahan 43,94%, kemudian *dropshoot backhand* dengan frekuensi 125 memiliki tingkat kebenaran 52,80% dan kesalahan 47,20%. Teknik pukulan *smash forehand* dengan frekuensi 145 memiliki tingkat kebenaran 48,27% dan kesalahan 48,27%. Teknik *netting forehand* dengan frekuensi 187 memiliki tingkat kebenaran 57,75% dan kesalahan 42,25%, kemudiann *netting backhand* dengan frekuensi 172 memiliki tingkat kebenaran 63,95% dan kesalahan 36,05%. Teknik *drive forehand* dengan frekuensi 159 memiliki tingkat kebenaran 46,51% dan kesalahan 53,45%,

kemudian *drive backhand* dengan frekuensi 146 memiliki tingkat kebenaran 45,89% dan kesalahan 54,10%.

Diketahui dari hasil observasi awal bahwa tingkat kesalahan paling tinggi terdapat di pukulan *forehand drive* bulutangkis serta *backhand drive* bulutangkis dibandingkan dengan teknik dasar pukulan yang lainnya. Agar masalah pada klub tersebut teratasi, peneliti menemukan sebuah solusi agar tingkat kemahiran pukulan siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang semakin meningkat.

Alasan peneliti memilih judul tersebut dikarenakan ketika observasi awal, peneliti mengamati atlet melakukan permainan (game) bulutangkis akan tetapi masih banyak yang tidak mengimplementasikan pukulan *forehand drive* dan *backhand drive* ke dalam permainan bulutangkis, serta peneliti juga tidak banyak menemukan penelitian mengenai peningkatan pukulan *drive* bulutangkis. Peneliti memilih tempat di SMKN 1 Malang dikarenakan peneliti berasal dari daerah tersebut

Peneliti memiliki rencana yaitu melakukan metode *drill* agar siswa termotivasi untuk melakukan *drive forehand* dan *backhand* dan menjadikan tolak ukur bagi para atlet terhadap tingkat kemampuan keterampilan pukulan tersebut. Peneliti mengharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan *drive forehand* dan *backhand* dengan menggunakan metode *drill*.

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, penelitian dilaksanakan dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Pukulan *Drive* Bulutangkis Menggunakan Metode *drill* Pada siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang".

METODE

Manfaat menggunakan metode latihan yaitu dapat meningkatkan prestasi para atlet. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan olahraga (PTO). Penelitian tindakan olahraga dan penelitian tindakan kelas memiliki persamaan dan perbedaan (Hasibuan, Dlis, & Pelana, 2020). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan agar proses belajar mengajar menghasilkan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya maka penelitian ini menggunakan suatu tindakan agar berguna untuk meningkatkan kualitas pada proses tersebut (A. T. Candra & Kurniawan, 2020). Perbedaan terletak pada konsep kelasnya (Wali et al., 2021). PTO lebih memfokuskan terhadap keterampilan motorik olahraga agar lebih meningkat. Sedangkan PTK lebih memfokuskan terhadap kualitas pembelajaran agar lebih meningkat (Umar & Putra, 2019).

Peran peneliti pada penelitian ini sebagai perencana tindakan, pengamatan tindakan, pengumpulan data, menganalisa data dan penyampai dari data hasil penelitian. Peneliti dan pelatih bekerja sama untuk menciptakan rancangan program latihan untuk meningkatkan pukulan para siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang. Penelitian tindakan olahraga (PTO) dilaksanakan di GOR YPAC yang beralamat di Jl. Beringin no 8, Kota Malang. Peneliti menggunakan sampel siswa putra dan putri ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang sebanyak 18 atlet yang terdiri dari 11 putra dan 7 putri.

Untuk menghasilkan data penelitian menjadi data yang berkualitas maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang merupakan rangkaian kegiatan penelitian (Azzahra et al., 2022). Peneliti menentukan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, *games* dan latihan menggunakan metode *drill*. Kuesioner (angket) adalah cara peneliti mengumpulkan data dengan cara menggunakan beberapa pertanyaan tertulis kemudian diberikan kepada narasumber untuk dijawab (Azzahra et al., 2022). Metode *drill* merupakan latihan dengan cara berulang-ulang agar atlet dapat menggunakan pengetahuan yang telah diajarkan selama latihan (Guntur, 2020). Metode ini juga efektif untuk menguasai suatu teknik.

Peneliti menerapkan teknik analisis data berupa data kuantitatif dan data kualitatif pada penelitian ini. Untuk data yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi kata kuantitatif, pada indikator yang menunjukkan tanda (✓) maka akan diubah menjadi angka 1, sedangkan pada indikator

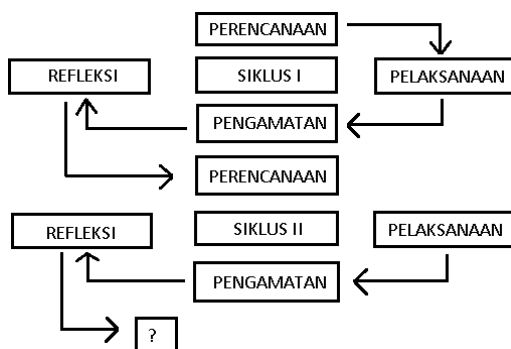
yang menunjukkan tanda (-) maka akan diubah menjadi angka 0. Untuk pengolahan data maka peneliti menggunakan rumus berupa deskriptif presentase sebagai berikut :

$$\text{Nilai Drive} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Kemudian nilai yang telah diperoleh dari rumus tersebut diketahui hasilnya dengan tabel kategori menurut Arikunto (2010) di bawah ini :

Tabel 1. Kategori Tingkat Keberhasilan Tes

Presentase	Keterangan
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Prosedur dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 siklus. 1 siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Siklus yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Hasil

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian menjadi beberapa data mulai tahap perencanaan tindakan sampai dengan hasil analisis data yang meliputi pengamatan permainan siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang yang berjumlah 18 atlet, memaparkan data hasil observasi awal pukulan *drive* bulutangkis di SMKN 1 Malang, memaparkan data hasil dari siklus 1 dan siklus 2 selama 5 pertemuan setiap siklusnya, kemudian setelah mendapatkan hasil dari siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti akan menganalisis data tersebut dan peneliti akan memperoleh hasil presentase keberhasilan pada teknik dasar pukulan *drive* bulutangkis di SMKN 1 Kota Malang.

Peneliti melaksanakan pengamatan (observasi) awal pada tanggal 18 maret 2024 dengan meninjau permainan *single* dan permainan *double*, peneliti mendapatkan hasil untuk *forehand drive* bulutangkis dengan total intensitas sebanyak 159 pukulan, siswa melakukan tingkat kesalahan sebanyak 53,45 % dan tingkat kebenaran sebanyak 46,54 %, sedangkan untuk *backhand drive* bulutangkis dengan total intensitas sebanyak 146 pukulan, siswa melakukan tingkat kesalahan sebesar 54,10 % dan tingkat kebenaran sebanyak 45,89 %. Setelah melakukan pengamatan pada permainan bulutangkis yang siswa lakukan, maka peneliti dapat melihat kesalahan pada atlet. Siswa memiliki kesalahan pada sikap persiapan, sikap memukul *shuttlecock* siswa kurang kuat dalam memukul *shuttlecock*, pada saat melakukan *backhand drive* siswa menahan perkenaan raket dan *shuttlecock*, dan sikap lanjutan.

Setelah mengevaluasi hasil dari observasi awal, maka peneliti bekerja sama dengan pembina sepakak menciptakan rancangan program latihan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang. Rancangan program latihan tersebut

dilaksanakan 5 pertemuan dengan 2 siklus. Untuk hasil siklus 1 dan siklus 2 terdapat kemajuan dalam keterampilan. Pada siklus 1 terdapat peningkatan pada pukulan *drive* tetapi masih belum memenuhi kategori tingkat keberhasilan peneliti. Maka peneliti melakukan refleksi bersama pembina untuk melanjutkan ke siklus ke-2. Peneliti dan pembina membuat rancangan program latihan untuk dilaksanakan pada siklus 2. Pada siklus 2 hasil yang didapatkan mengalami peningkatan dan hasil tersebut sudah memenuhi tingkat keberhasilan peneliti, maka pembina bersama dengan peneliti melakukan refleksi dan sepakat untuk tidak berlanjut ke siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan tanggal 20 Maret 2024 sampai dengan tanggal 1 April 2024 bertempat di GOR YPAC yang beralamatkan di Jl. Beringin no. 8, Kota Malang. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Persentase Gerakan	Gerakan Teknik Dasar Pukulan <i>Drive</i> Bulutangkis		
	Sikap Persiapan	Gerakan Memukul <i>Shuttlecock</i>	Sikap Lanjutan
Siklus 1 (<i>Observer 1</i>)	63,89 %	63,89 %	57,41 %
Siklus 1 (<i>Observer 2</i>)	69,44 %	58,33 %	57,41 %
Siklus 2 (<i>Observer 1</i>)	86,11 %	72,22 %	75,93 %
Siklus 2 (<i>Observer 2</i>)	86,11 %	69,44 %	79,63 %

Bedasarkan dari hasil data tabel 2 persentase ketuntasan menurut siklus 1 dan siklus 2 memperoleh kemajuan dan memenuhi kategori tingkat keberhasilan peneliti, persentase siklus 2 hasil yang telah didapatkan dari *observer 1* pada indikator sikap persiapan sebesar 86,11 % sedangkan *observer 2* sebesar 86,11 %. Pada indikator gerakan memukul *shuttlecock* dari *observer 1* sebesar 72,22 % sedangkan *observer 2* sebesar 69,44 %. Pada indikator sikap lanjutan dari *observer 1* sebesar 75,93 % sedangkan *observer 2* sebesar 79,63 %.

Peneliti dan pembina telah mengamati dan menyimpulkan hasil penelitian bahwa pada siklus ke-2 terdapat peningkatan pada keterampilan pukulan *drive* bulutangkis siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang. Maka peneliti dan pembina telah sepakat tidak melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan target sudah terpenuhi.

3. Pembahasan

Pada tanggal 5 April 20234 telah dilakukan observasi awal dan membuahkan hasil, temuan peneliti di lapangan yaitu atlet kurang menguasai pukulan *backhand*, perkenaan raket dan *shuttlecock* kurang tepat dan *footwork* siswa masih banyak yang kurang tepat. Serta siswa kurang menguasai pukulan *drive* sehingga *shuttlecock* masih melambung ketika melewati net.

Pukulan *drive* merupakan pukulan yang berguna untuk melumpuhkan lawan adalah pukulan *drive* (Subarkah & Marani, 2020), pukulan ini sering disebut dengan pukulan menyerang karena pukulan *drive* menghasilkan pukulan datar namun keras (Anggraini, Januarto, & Kurniawan, 2020). Dari teori tersebut jika siswa ingin menyerang lawan dengan mudah maka perlu dilakukan latihan untuk pukulan *drive* secara rutin.

Peneliti telah mengkaji dari penelitian terdahulu dengan meningkatkan teknik teknik pukulan dapat dilakuan dengan menerapkan berbagai metode, salah satunya memakai metode variasi yang dipaparkan oleh (Sari, Januarto, & Sugiarto, 2020) bahwa siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang dapat meningkatkan pukulan *forehand dropshot* dengan menerapkan metode variasi.

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dengan pelatih bulutangkis, pelatih menjelaskan bahwa latihan yang kerap dibagikan kepada siswa yaitu pukulan *lob*, dan untuk latihan puulan *drive* pelatih hanya megamati pada saat siswa melakukan permainan (*game*). Pembina kurang dalam memberikan latihan metode *drill* untuk pukulan *drive* bulutangkis, sehingga siswa kurang menguasai pukulan bulutangkis tersebut. Pengaruh melakukan latihan *drill* akan mempengaruhi ketepatan

dalam melakukan Teknik pukulan bulutangkis salah satu pukulannya yaitu pukulan *drive* (Wiratama & Karyono, 2017).

Peneliti bekerja sama dengan pembina untuk membuat program latihan dengan 5 kali pertemuan pada setiap siklusnya dengan mempersiapkan lembar penilaian dan lembar catatan lapangan. Adapun model latihan drill pukulan *drive* bulutangkis sebagai berikut: (1) drill *forehand drive* lurus, (2) drill *backhand drive* lurus, (3) drill lob kanan kiri, *forehand drive* dan *forehand netting* lurus, (4) drill lob kanan kiri, *backhand drive* dan *netting* lurus, dan (5) drill lob kanan kiri, *forehand drive* dan *backhand drive* lurus.

Pada tanggal 7 April 2024 sampai dengan tanggal 11 April 2024 pukul 15.00 – 17.00 WIB, peneliti melaksanakan rancangan tindakan pada siklus ke-1 yang bertempat di GOR YPAC Kota Malang. Setelah program latihan terlaksana pada 5 pertemuan di siklus 1 maka peneliti dan pembina mendapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan pada keterampilan siswa tetapi masih belum memenuhi tingkat kategori keberhasilan peneliti. Hasil data dari observer 1 sebesar 61,70 % sedangkan pada observer 2 sebesar 61,73 %.

Pada tanggal 12 April 2024 sampai dengan tanggal 15 April 2024 pukul 15.00 – 17.00 WIB, peneliti melaksanakan rancangan tindakan pada siklus ke-2 yang bertempat di GOR YPAC Kota Malang. Pelaksanaan tindakan ke 2 dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan. Maka peneliti dan pembina mendapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan pada keterampilan siswa dengan persentase ketuntasan dari observer 1 sebesar 78,09 % sedangkan pada observer 2 sebesar 78,39 %.

Berdasarkan dari data hasil penelitian mengenai persentase ketuntasan peneliti dijelaskan bahwa jika melebihi 75 % maka termasuk pada indikator baik dan dapat dikenakan. Peneliti telah mendapatkan hasil dari observer 1 sebesar 78,09 % dan dari observer 2 sebesar 78,39 % maka hasil tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode drill para siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang berhasil meningkatkan teknik pukulan *drive* bulutangkis bagi siswa ekstrakurikuler badminton SMK Negeri 1 Malang.

4. Kesimpulan

Meninjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan oleh peneliti, kesimpulan dari peneliti yaitu bahwa ketika siswa melakukan latihan dengan menerapkan metode *drill* berhasil membuat kemajuan pada keterampilan teknik dasar pukulan *drive* bulutangkis pada siswa ekstrakurikuler badminton di SMK Negeri 1 Malang dengan hasil persentase ketuntasan sebesar 71,85 % termasuk dalam kategori baik antara 61-80 %. Diharapkan pembina dan peneliti selanjutnya lebih mengembangkan program latihan yang lebih bervariasi. Peneliti berharap kepada pembina ekstrakurikuler badminton SMKN 1 Kota Malang dan pembaca agar dapat mengimplementasi metode *drill* sebagai referensi agar dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar pada cabang bulutangkis khususnya pukulan *forehand drive* dan *backhand drive* bulutangkis yang belum pernah diberikan selama berlatih untuk siswa ekstrakurikuler badminton di SMK Negeri 1 Malang.

5. Referensi

- Ahmad, F. (2020). Model Latihan Smash Bulutangkis Untuk Pemula Usia 8-10 Tahun. *Jurnal Olympia*, 2(1), 15–21.
- Anggraini, Y., Januarto, O. B., & Kurniawan, R. (2020). Upaya Peningkatan Pukulan Backhand Clear Bulutangkis Menggunakan Metode Drill. *Sport Science and Health*, 2(9), 440–445.
- Artha, I. K. A., & Subrata, I. G. H. (2022). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Pukulan Dropshot pada Atlet Bulutangkis PB. Mekar Seririt. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 344–352.
- Azzahra, S., Khasanah, N. I., Kurniawan, D. A., Maison, M., Wibisono, G., Sari, D. P., & Nasution, O. S. M. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Website sebagai Media Pembelajaran di SMAN 8 Tanjung Jabung Barat. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 192–197.
- Candra, A. T., & Kurniawan, R. A. (2020). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Pemain Sepak Bola Sekolah Sepak Bola Tanjung Jaya Dan Sekolah Sepak Bola Uddhata. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 27–34.

- Candra, J. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Lokomotor dengan Pola Pendekatan Bermain SD AL Hanief Kota Bekasi. *Jendela Olahraga*, 3(1).
- Chandrakumar, N., & Ramesh, C. (2015). Effect of ladder drill and SAQ training on speed and agility among sports club badminton players. *International Journal of Applied Research*, 1(12), 527–529.
- Dlis, F., Haqiyah, A., Hidayah, N., & Riyadi, D. (2019). Application of sport science on development of exercise model strokes badminton based on footwork. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(2), 251–256.
- Fattahudin, M. A., Januarto, O. B., & Fitriady, G. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Pukulan Forehand Smash Bulutangkis Dengan Menggunakan Model Variasi Latihan Untuk Atlet Usia 12-16 Tahun. *Sport Science and Health*, 2(3), 182–194.
- Fitriadi, S., & Barlian, E. (2019). Pengaruh Latihan Drilling Lob Dan Strokes Lob Berpola Terhadap Peningkatan Kemampuan Pukulan Lob Atlet Bulutangkis Putra Pb. Illverd Kota Padang. *Jurnal Patriot*, 1(1), 77–82.
- Guntur, G. (2020). Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Peserta Ekstrakurikuler di Sman 1 Rengasdengklok. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 157–162.
- Gusrinaldi, I., Irawan, R., Kiram, Y., & Edmizal, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Teknik Pukulan Dropshot Forehand Atlet Bulutangkis. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1047–1060.
- Hamid, A., & Aminuddin, M. (2019). Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Agility Pada Pemain Bulutangkis Pbsi Tanah Laut Usia 12-15. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(1).
- Hasibuan, N., Dlis, F., & Pelana, R. (2020). The Effect of Drilling Exercise Using Level Net and Standard Net to Improve Forehand Overhead Lob Technique for Badminton Beginner Players. *International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019)*, 239–242. Atlantis Press.
- Hendarto, M. H., Januarto, O. B., & Tomi, A. (2020). Meningkatkan Backhand Overhead Clear Bulutangkis Dengan Metode Drill. *Sport Science and Health*, 2(4), 232–238.
- Huang, H.-C., Lin, C.-T., & Hu, C.-S. (2015). Analysis of selection indicators of badminton players by the Delphi method and analytic hierarchy process. *International Journal of Computer Science & Information Technology*, 7(1), 19.
- Lengga, S. W., ADI, S., & FADHLI, N. R. (2020). Metode Latihan Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Backhand Overhead Clear Pada Atlet Bulutangkis Usia 8-12 Tahun. *Indonesia Performance Journal*, 4(2).
- Lisdiantoro, G. (2021). Pengaruh Latihan Drill Long Service Terhadap Akurasi Servis Pemain Bulutangkis Pemula PB. Mandala Magetan. *PENJAGA: Pendidikan Jasmani & Olahraga*, 2(1), 21–28.
- Mauludy, N. G., & Sartono, H. (2017). Hubungan Koordinasi Mata Dan Tangan Dengan Hasil Pukulan Drive Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 9(1), 54–71.
- Mighfaruddin, M., Januarto, O. B., & Fitriady, G. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Pukulan Backhand Dropshot Bulutangkis Dengan Menggunakan Latihan Bervariasi Bagi Atlet Usia 12-16 Tahun. *Sport Science and Health*, 2(7), 340–349.
- Prayadi, H. Y., & Rachman, H. A. (2013). Pengaruh metode latihan dan power lengan terhadap kemampuan smash bulutangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 1(1), 63–71.
- Sari, M. P., Januarto, O. B., & Sugiarto, T. (2020). Upaya meningkatkan pukulan forehand dropshot bulutangkis menggunakan metode drill bagi atlet usia 8-12 tahun di PB. Brawijaya Jr. Kota Malang. *Seminar Nasional Keolahragaan*.
- Setyawati, A., Januarto, O., & Kurniawan, R. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Pukulan Forehand Smash Bulutangkis Menggunakan Metode Drill Variasi Bagi Atlet PB. Malang Badminton Club Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(2), 119–130.
- Sitorus, I., & Siahaan, D. (2021). Analisis Teknik Permainan Bulutangkis Pada Atlit PB Indocafe Medan. *JURNAL PRESTASI*, 5(1), 1–9.
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106–114.
- Umar, U., & Putra, R. (2019). Tinjauan Pembinaan Prestasi Olahraga Bulutangkis di Klub PB. Starka Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Performa Olahraga*, 4(2), 192–206.
- Wali, M. G. Z., Adi, S., & Widiawati, P. (2021). Upaya meningkatkan teknik dasar pukulan netting forehand dan backhand dengan metode drill untuk atlet usia 8-12 tahun di PB. AIC Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 1(2), 111–125.
- Wiratama, S. A., & Karyono, T. H. (2017). Efek Metode Latihan Drill Terhadap Ketepatan Smash Atlet Bulu Tangkis Berusia Muda Di Yogyakarta. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 13(1).
- Zarwan, Z., & Hardiansyah, S. (2019). Penyusunan Program Latihan Bulutangkis Usia Sekolah Dasar Bagi Guru PJOK. *Jurnal JPDO*, 2(1), 12–17.

Zulhendri, Z., & Sukoco, P. (2021). The effects of exercise and coordination of precision eye-hand drive in extracurricular badminton. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 1-13.